

Membangun Kehidupan Seutuhnya

Islam mengajarkan agar dalam mengerjakan sesuatu, hendaknya dijalankan secara utuh dan sempurna, yaitu memperhatikan aspek lahir maupun batin. Pekerjaan tidak cukup hanya memenuhi aspek lahir dengan mengabaikan aspek batin. Kedua-duanya menurut Islam dianggap penting dan harus dipenuhi semuanya.

Pemenuhan aspek batin di antaranya, bahwa pekerjaan itu harus didahului oleh niat. Semua pekerjaan harus didasarkan pada niat yang tulus dan ikhlas. Selain itu, niat harus benar. Tidak boleh melakukan sesuatu tidak konsisten antara niat dan pelaksanaannya. Atau juga tidak boleh melakukan sesuatu pekerjaan tidak didasari oleh niat yang jelas.

Islam mengajarkan agar semua pekerjaan dimulai dengan mengucapkan basmallah. Dengan demikian maka, semua pekerjaan hendaknya dilaksanakan atas dasar kemuliaan, kasih sayang, dan keagungan Tuhan. Oleh karena itu, semua aktivitas seorang muslim semestinya tidak ada yang luput dari bernuansa ketuhanan. Selain itu, kaum muslimin mestinya selalu merasa terkontrol oleh kekuatan di luar dirinya, yaitu Tuhan.

Selain itu, niat harus ditata secara benar. Disebutkan oleh Rasulullah, bahwa pekerjaan tergantung dari niatnya. Munculnya pernyataan itu bisa dimaknai bahwa sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu memiliki motivasi kerja yang beraneka ragam. Namun motivasi itu harus diluruskan, yaitu hendaknya selalu didasarkan dan sekaligus dimaksudkan untuk mengabdikan kepada Tuhan.

Bekerja bagi kaum muslimin juga harus dijalankan dengan cara terbaik. Dalam Islam dikenal konsep shaleh dan ikhsan. Shaleh artinya baik, benar, tepat, sesuai dengan ketentuan. Maka artinya bahwa Islam mengajarkan semua perbuatan harus dijalankan sesuai dengan ilmu atau dalam bahasa sederhana disebut profesional. Selain itu, Islam juga mengajarkan tentang ikhsan, atau hendaknya tatkala menghadapi berbagai pilihan, maka harus memilih alternatif terbaik.

Selama ini yang terjadi, bahwa banyak orang hanya mementingkan aspek lahir. Kita lihat saja misalnya, berbagai kegiatan hanya menyentuh aspek lahir dan bahkan hanya sebatas aspek formalnya. Sebagai dampaknya, maka tugas atau pekerjaan itu tampak seolah-olah atau seakan-akan telah dilakukan dengan sempurna. Padahal sebenarnya hal itu masih jauh dari harapan. Maka yang terjadi adalah kamufase atau serba kepalsuan. Fenomena korupsi yang menggejala di negeri ini sebenarnya berawal dari sikap-sikap yang mengabaikan aspek batin dan hanya mementingkan aspek dahir itu.

Oleh karena itu, maka kedua ranah, -----baik aspek lahir dan batin, dalam berbuat, berperilaku dan bekerja harus dijalankan secara bersamaan. Kehidupan dalam bidang apapun tidak boleh terbelah antara aspek lahir dan aspek batin. Pengembangan sikap hidup yang padu dan utuh seperti itu dimaksudkan agar tidak terjadi kepribadian yang terbelah. Manusia harus memiliki pribadi yang utuh. Sikap itu harus dikembangkan lewat pendidikan, mulai dari tingkat awal hingga di kampus-kampus perguruan tinggi. *Wallahu a'lam.*